

PROFESIONALITAS GURU AGAMA ISLAM PASCA PROGRAM PROFESI GURU DI SD NEGERI 01 PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

Saipul Annur¹, Miftahul Jannah², Ibrahim³, Fatmawaty⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: saipulannur_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 25-04-2025

Revision: 05-05-2025

Accepted: 11-05-2025

Published: 17-05-2025

Abstract. This study aims to analyze the professionalism of Islamic Religious Education teachers after participating in the Teacher Professional Education Program at SD Negeri 01 Pemulutan, Ogan Ilir Regency, South Sumatra. This is a qualitative research using a descriptive approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation study. The informants consisted of key informants (Islamic Religious Education teachers) and supporting informants (principal, school supervisor, and students), totaling 14 people selected using purposive sampling. Data analysis techniques included data collection, data presentation, verification, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation. The results showed an increase in the professionalism of Islamic Religious Education teachers after the program. This improvement was evident in professional competence, particularly in mastering subject matter and teaching strategies, as well as in more relevant educational qualifications. The use of technology in learning became more optimal, supported by effective communication skills with students, colleagues, and parents, thus strengthening the teacher's role as a professional educator.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Professionalism, Teacher Professional Education Program

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang profesionalitas guru agama Islam pasca program profesi guru di SD Negeri 01 Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan terdiri dari informan kunci yakni guru agama Islam dan pendukung yakni kepala sekolah, pengawas sekolah dan peserta didik yang berjumlah 14 orang dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data, verifikasi serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan profesionalitas guru agama Islam pasca program profesi guru di SD Negeri 01 Pemulutan. Peningkatan ini terlihat pada kompetensi profesional dalam menguasai materi dan strategi pembelajaran, serta kualifikasi pendidikan yang lebih sesuai. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran semakin optimal, didukung oleh kemampuan komunikasi yang efektif dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua, sehingga memperkuat peran guru sebagai pendidik profesional.

Kata Kunci: Guru Agama Islam, Profesionalitas, Program Profesi Guru

How to Cite: Annur, S., Jannah, M., Ibrahim., & Fatmawaty. (2025). Profesionalitas Guru Agama Islam Pasca Program Profesi Guru di SD Negeri 01 Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3025-3035. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3044>

PENDAHULUAN

Profesionalitas guru agama Islam mengacu pada kemampuan, pengetahuan, dan sikap seorang guru dalam menjalankan tugasnya dengan kompeten dan beretika, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam serta standar profesi keguruan (Annur, 2008). Beberapa aspek penting dari profesionalitas ini meliputi, Penguasaan Materi, Guru agama Islam harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, fikih, akhlak, dan sejarah Islam. Profesionalitas ini menjadi penting untuk memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan yang berkualitas dan relevan, baik secara keilmuan maupun akhlak.

Seorang guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru harus mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya (Ibrahim, Annur, et al., 2024). Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk berkomitmen pada profesionalisme dalam tugasnya, sehingga memiliki sikap dedikasi yang tinggi, komitmen terhadap kualitas proses dan hasil kerja, serta sikap perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*). Hal ini berarti selalu berupaya memperbarui metode atau cara kerja sesuai dengan perkembangan zaman, dengan kesadaran bahwa tugas mendidik adalah menyiapkan generasi penerus yang akan hidup di masa depan (Muhaimin, 2003).

Seorang guru agama Islam harus memiliki beberapa aspek utama yang mengukur kemampuan, pemahaman, dan efektivitas dalam mengajar serta membimbing siswa secara spiritual dan moral. beberapa indikator umum yang dapat digunakan yaitu. Pemahaman materi keagamaan, keterampilan Pedagogik, kemampuan komunikasi, teladan pribadi, penguasaan teknologi pendidikan, kemampuan menginspirasi dan memotivasi, evaluasi dan asesmen, komitmen terhadap pengembangan diri (Mubarak, 2015).

Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PPG) adalah Guru penggerak pendidik yang dapat berinovasi dan memberikan inspirasi tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada masyarakat luas. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan, potensi, dan kompetensi diri, guru penggerak berperan sebagai pionir bagi guru lain untuk terus termotivasi dalam meningkatkan keterampilan pedagogis mereka di era pembelajaran abad ke-21 (Satriawan, 2021). Program guru penggerak tidak hanya mengasah keterampilan pedagogis yang diperlukan tetapi juga mengarahkan mereka untuk mengembangkan kemampuan manajerial agar dapat menjadi pemimpin, baik sebagai kepala sekolah, pengawas, atau pemimpin di kelas.

Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV Non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru

secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan. Program Studi Pendidikan Profesi Guru (Prodi PPG) adalah salah satu prodi yang tugas utamanya adalah melaksanakan pendidikan profesi bagi guru dan calon guru (Yulianto & Khafid, 2016).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Pendidikan Guru Penggerak, yang merupakan program pengembangan kepemimpinan bagi guru agar dapat menjadi pemimpin dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat guru-guru yang memiliki karakter pemimpin, sejalan dengan kebijakan pemerintah (Augustine-Shaw, 2015). Pemerintah saat ini sedang membentuk pemimpin-pemimpin pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin pembelajaran dapat dibentuk. Dalam program ini, guru-guru dilatih melalui kegiatan yang berlangsung selama 9 bulan. Program ini bertujuan untuk membekali calon guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas sebagai pendidik. Ini meliputi pemahaman mendalam tentang teori pendidikan, metode pengajaran, dan kurikulum. Dengan menyelesaikan program profesi guru, individu diharapkan dapat menjadi pendidik yang efektif, yang tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak dan bertanggung jawab (Ratna Rosita & Fitri Alfarisa, 2015). Program profesi guru umumnya digunakan untuk mengukur keberhasilan, efektivitas, dan kualitas dari pelaksanaan program. Indikator ini memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang diperlukan sebagai pendidik profesional. indikator utama yang biasanya dijadikan acuan dalam program profesi guru.

Penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi social, kemampuan menggunakan teknologi pendidikan, pengembangan profesional berkelanjutan, penerapan nilai dan etika profesi. Indikator ini dipantau melalui evaluasi selama program pelatihan, praktik mengajar, serta uji kompetensi di akhir program profesi (Putri & Imaniyati, 2017). Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni Fieka Nurul Arifa bahwa PPG Prajabatan memberikan bekal kepada calon guru serta mengembangkan kompetensi profesional calon guru melalui kegiatan lokakarya dan praktik mengajar dalam keadaan sesungguhnya. Praktik mengajar dilaksanakan secara terpadu pada praktik pengalaman lapangan (PPLK) kependidikan. Dalam kegiatan tersebut calon guru dapat mengaplikasikan kompetensi akademik yang telah dicapai pada pendidikan S-1 sekaligus memperoleh penguatan. Sasaran utama Program PPG Prajabatan adalah mewujudkan guru-guru yang profesional, yakni guru-guru yang berkompeten baik secara keilmuan maupun keterampilan (Arifa & Prayitno, 2019).

Penelitian Khairani et al., (2024) bahwa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Indonesia. Program ini dirancang untuk mempersiapkan guru agar lebih siap menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era modern dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang intensif. Dalam program PPG, peserta didik dilatih untuk menguasai berbagai kompetensi esensial dalam bidang pendidikan, seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, mengalami peningkatan pasca mengikuti Program Profesi Guru (PPG). Guru menunjukkan pemahaman pedagogik yang lebih baik, perencanaan pembelajaran yang sistematis, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Selain itu, guru lebih aktif dalam evaluasi pembelajaran serta menunjukkan sikap reflektif terhadap praktik mengajarnya. Interaksi dengan siswa juga semakin komunikatif dan inspiratif. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam penguasaan teknologi pembelajaran dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk pembelajaran yang lebih terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana profesionalitas guru agama Islam pasca mengikuti program profesi guru di SD Negeri 01 Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Ini penting dilaksanakan penelitian, sebagai pemberi informasi dan masukan baik bagi guru, sekolah atau pihak terkait dalam pengelolaan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan, menguraikan, dan mengklarifikasi inti dari permasalahan yang dibahas. Penelitian ini kemudian melakukan penarikan kesimpulan secara deduktif (Sugiyono, 2021; Annur, 2018). Penelitian kualitatif ini sangat relevan, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana profesionalitas guru agama Islam pasca PPG. Informan terdiri dari informan kunci yakni guru agama Islam dan pendukung yakni kepala sekolah, pengawas sekolah dan peserta didik yang berjumlah 14 orang dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data kualitatif dilakukan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian agar memperoleh informasi yang valid dan reliabel digunakan alat bantu perekam suara dan ditambah dengan pencatatan (Sugiyono, 2015; Ibrahim, 2021). Analisis data difokuskan pada pokok

permasalahan yang diteliti, khususnya pada makna yang terdapat dalam wawasan dan pemahaman responden (Sugiyono, 2022). Setelah mengumpulkan data, penulis menganalisis dan menjelaskan data tersebut. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data, verifikasi serta penarikan kesimpulan (Ibrahim, 2024). Untuk melihat keabsahan data maka dilakukan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara, metode dan berbagai waktu (Moleong, 2019; Ibrahim et al., 2023).

HASIL

Kompetensi Profesionaitas

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar profesinya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai etika yang dibutuhkan untuk bekerja secara profesional. dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Seorang guru atau pendidik yang profesional harus memahami tentang fungsi manajemen, agar dapat melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif dan efisien (Sudjoko, 2020). Kompetensi professional di SDN 01 Pemulutan dilakukan dengan guru agama Islam pasca PPG yang diarahkan langsung untuk menentukan penguasaan materi pembelajaran secara luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa kompetensi profesional memiliki peran dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran secara luas di SDN 01 Pemulutan. Kompetensi professional yang matang mencangkup penentuan menguasai materi, kemampuan padagogik professional, komunikasi yang efektif, pemecahan masalah dan inovasi, etika dan profesionalisme. Dengan adanya kompetensi professional dapat lebih efektif dalam mengelola keragaman kemampuan siswa di kelas. Sehingga hasil yang didapat digunakan sebagai bahan masukan untuk profesionalitas guru. Berdasarkan hasil observasi yang penelitian peroleh dilapangan bahwa kompetensi profesional di SDN 01 Pemulutan dilaksanakan dengan baik oleh guru agama Islam pasca Program profesi guru (PPG).

Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi pendidikan adalah tingkat atau jenjang pendidikan yang harus dimiliki seseorang untuk memenuhi syarat dalam suatu pekerjaan atau profesi tertentu. Kualifikasi ini sering kali dijadikan sebagai salah satu persyaratan dalam lowongan pekerjaan, pelatihan, atau sertifikasi. Kualifikasi yang ditetapkan juga mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Penerapan

standar ini diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik, mendorong profesionalisme guru, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, tenaga pendidik yang berkualitas tidak hanya akan berkontribusi terhadap perkembangan individu siswa, tetapi juga terhadap kemajuan bangsa secara keseluruhan (Diannisa et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kualifikasi pendidikan guru agama islam di SDN 01 Pemulutan sangat mendukung. Hal ini memudahkan tujuan dari kualifikasi pendidikan bahwa dengan dibekali pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan dan menerapkan berbagai teori pembelajaran secara efektif.

Integritas Teknologi

Integrasi teknologi adalah proses menggabungkan berbagai teknologi atau sistem yang berbeda agar dapat bekerja secara bersama-sama dengan efisien dan saling mendukung untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, teknologi yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan sistem lainnya, digabungkan atau dihubungkan sehingga dapat berfungsi secara optimal dalam suatu ekosistem atau lingkungan tertentu. Integrasi teknologi dalam pendidikan juga memungkinkan pembentukan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi akses terhadap sumber belajar yang beragam, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran (Putri et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa kompetensi profesional tidak hanya mencakup penguasaan materi dan keterampilan teknis, tetapi juga menyangkut integritas dalam penggunaan teknologi. Narasumber menyampaikan bahwa dalam era digital saat ini, profesional dituntut untuk tidak hanya mahir menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan etika dalam mengelolanya. Hal ini tercermin dari sikap kehati-hatian dalam menyebarkan informasi, penggunaan perangkat lunak yang legal, serta kemampuan menjaga keamanan data pribadi maupun institusi.



Komunikasi Efektif

Komunikasi adalah proses penting dalam interaksi manusia yang melibatkan pertukaran informasi, gagasan, perasaan, dan pandangan antara individu atau kelompok. Berkomunikasi merupakan salah satu diantara pembantu terpenting aktivitas-aktivitas manajerial. Tanpanya fakta-fakta, ide-ide, dan pengalaman-pengalaman tidak dapat dipertukarkan.

Berkomunikasi merupakan sebuah alat dan bukanlah tujuan. Ia memungkinkan proses manajemen dan berlaku sebagai pelumas bagi pelaksanaan. Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Semua orang dapat berkomunikasi secara efektif. Komunikasi yang efektif dapat terlaksana apabila komunikator (Penyampaian pesan) dapat menyampaikan pesan yang dimaksud kepada komunikan (Penerima pesan). Karena alasan tersebut, maka proses komunikasi bertujuan supaya informasi yang disampaikan dapat menimbulkan *feedback* dari komunikan (Maulia & Purnomo, 2023). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa komunikasi efektif guru agama islam di SDN 01 Pemulutan sangat mendukung. Hal ini memudahkan tujuan dari komunikasi efektif bahwa dengan untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi Siswa

Memotivasi siswa adalah upaya untuk mendorong, menginspirasi, dan memberikan dorongan positif agar siswa dapat mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka. Motivasi ini bisa datang dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) atau dari faktor eksternal seperti guru, orang tua, teman, dan lingkungan (motivasi ekstrinsik). Motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang untuk mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu

perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Motivasi memegang peran yang esensial dalam pembelajaran. Motivasi diberikan oleh pendidik serta wali murid dengan cara yang baik maka dalam diri peserta didik akan muncul sebuah dorongan dan tekad untuk belajar lebih maksimal lagi. Motivasi yang diberikan dengan baik dan sesuai akan menyadarkan peserta didik akan manfaat dan tujuan dari belajar (Bariyah et al., 2023).

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa memotivasi siswa guru agama islam di SDN 01 Pemulutan sangat mendukung agar siswa merasa termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka, mengatasi tantangan, dan mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal.

DISKUSI

Kompetensi Profesionalitas

Profesionalitas guru agama Islam pasca program profesi guru di SD Negeri 01 Pemulutan, bahwa adanya peningkatan dari kompetensi profesional. Kompetensi profesional sangat berpengaruh terhadap kinerja individu dalam suatu organisasi. Kompetensi profesional mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien. Peningkatan kompetensi profesional diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja dan produktivitas, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Selain itu, kompetensi profesional juga berperan penting dalam mengadaptasi perubahan dan perkembangan yang terjadi di lingkungan kerja, sehingga individu dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk terus melakukan pelatihan dan pengembangan guna meningkatkan kompetensi profesional anggotanya.

Kualifikasi Pendidikan

Pengetahuan dan keterampilan yang Diperoleh dari Pendidikan Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru agama Islam di SDN 01 Pemulutan memberikan dasar yang kuat dalam hal pengetahuan agama Islam, serta keterampilan dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Pendidikan formal yang mereka terima telah mempersiapkan mereka untuk menguasai berbagai teori pembelajaran dan metode yang relevan, yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif di kelas. Kemampuan mengembangkan Teori Pembelajaran dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, guru agama Islam di sekolah ini mampu mengembangkan dan menerapkan berbagai teori pembelajaran secara efektif. Mereka tidak hanya mengajarkan materi agama secara teori,

tetapi juga menerapkan pendekatan yang mengutamakan pemahaman yang mendalam, serta mengaitkan ajaran agama dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari siswa. Ini membantu siswa untuk menginternalisasi ajaran agama Islam dengan cara yang lebih relevan dan mudah diterima.

Peningkatan kualitas pembelajaran guru dengan kualifikasi pendidikan yang memadai mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Sebagai contoh, mereka bisa menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta metode yang lebih interaktif dan partisipatif, yang mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Hal ini sangat mendukung tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

Integritas Teknologi

Guru agama Islam pasca program profesi guru memiliki integritas yang lebih baik. Integritas teknologi di SDN 01 Pemulutan yakni keamanan dan perlindungan data guru dan staf di sekolah, ini menunjukkan komitmen terhadap keamanan data siswa dan informasi sensitif lainnya. Mereka menggunakan sistem dan aplikasi yang aman untuk menyimpan dan mengelola data siswa, dengan perhatian khusus terhadap perlindungan data pribadi. Ini menunjukkan bahwa teknologi digunakan dengan mematuhi prinsip keamanan yang tinggi, yang merupakan bagian dari integritas teknologi. Penggunaan teknologi di kelas berlangsung secara baik, guru agama Islam di SDN 01 Pemulutan menggunakan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, seperti menggunakan media pembelajaran digital yang relevan dan menghindari penggunaan teknologi untuk tujuan yang tidak sesuai dengan norma pendidikan.

Transparansi dalam pengelolaan teknologi proses pengelolaan perangkat dan aplikasi teknologi di sekolah ini transparan, dengan guru yang mengkomunikasikan tujuan dan manfaat penggunaan teknologi kepada siswa. Siswa juga diberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana teknologi digunakan dalam pembelajaran, yang membantu menjaga integritas dalam penerapan teknologi di ruang kelas.

Komunikasi Efektif

Guru agama Islam di SDN 01 Pemulutan selalu memastikan bahwa pesan yang disampaikan kepada siswa jelas dan mudah dipahami. Mereka menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga materi ajar yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh siswa. Guru selalu menjelaskan dengan jelas tujuan

pembelajaran dan mengapa topik tersebut penting bagi siswa. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami konteks materi, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang tujuan yang ingin dicapai dalam setiap sesi pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, telah mengalami peningkatan yang signifikan pasca mengikuti Program Profesi Guru. Peningkatan tersebut mencakup aspek kompetensi profesional yang ditunjukkan melalui penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta kualifikasi pendidikan yang semakin relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. Selain itu, integritas dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran juga semakin baik. Komunikasi yang efektif dengan siswa, rekan sejawat, dan orang tua turut memperkuat peran guru sebagai pendidik yang profesional dan inspiratif.

REFERENSI

- Annur, S. (2008). Profesionalitas Guru Agama Islam: Wacana Pengembangan Guru. *Jurnal Ta'dib*, 13(1).
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Noer Fikri Offset.
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>
- Augustine-Shaw, D. (2015). *tim*.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.59211/mjpetl.v1i1.9>
- Diannisa, R., Ariani, N., & Abdriani, T. (2024). *Standar kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan*. 8(12), 402–415.
- Ibrahim. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 13–25.
- Ibrahim, Annur, S., & Rahma, I. (2024). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 56–66.
- Ibrahim, Niswah, C., & Islamiyah, D. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dirasah*, 6(2), 431–441.
- Ibrahim, Sintia, D., Pardika, R., Sari, N. E., & Tesva, S. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Indri purnama Putri, H., Titi, S., Hulu, L., & Novalia, L. (2024). *Mengintegrasikan Teknologi dalam Perencanaan Pembelajaran : Meningkatkan Minat dan Prestasi Hasil Belajar pembelajaran berbasis teknologi , seperti penggunaan perangkat lunak pendidikan , aplikasi*. 2(2985), 47–54.

- Khairani, J., Hanifati, S., & Azzahra, S. (2024). Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Cemara Jurnal*, 2(4), 78–87.
- Maulia, S., & Purnomo, H. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian*. Remaja Rosda Karya.
- Mubarak, F. (2015). Faktor dan indikator mutu pendidikan islam. *Management of Education*, 1(1), 10–18.
- Muhaimin. (2003). *Wacana pengembangan pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar bekerjasama dengan PSAPM, Pusat Studi Agama, Politik, dan
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru (Professional development of teachers in improving the performance of teacher). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93–101.
- Ratna Rosita & Fitri Alfarisa. (2015). *PPG Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*. Skripsi Pascasarjana Universitas Yogyakarta.
- Satriawan, W., D. (2021). Guu Penggerak dan Transformasi Sekolah. *Kependidikan Islam*, 11, 1–12.
- Sudjoko. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.202>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*. IKAPI.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Minat Menjadi Guru dan Prestasi Belajar. *Economic Education Analisis*, 5.